

## ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DAN KESALAHAN SISTEMATIS DALAM PENULISAN TEKS ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA

M. Andrey Harun<sup>1</sup>, Alan Fariz Maulana<sup>2</sup>, Muhammad Rizky Fauzi<sup>3</sup>, Muhammad Faisal<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Arsitektur / Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: [andreyharun005@gmail.com](mailto:andreyharun005@gmail.com)<sup>1</sup>, [alanfariz844@gmail.com](mailto:alanfariz844@gmail.com)<sup>2</sup>, [mrizkyfauzi1695@gmail.com](mailto:mrizkyfauzi1695@gmail.com)<sup>3</sup>, [m.faisal110795@gmail.com](mailto:m.faisal110795@gmail.com)<sup>4</sup>

*Abstract. This research aims to analyze the use of Indonesian in writing scientific articles, with a focus on linguistic aspects and writing systematics. The approach used in this research is qualitative with descriptive methods. Data was collected through documentary study techniques and analyzed using an interactive analysis model. The research results revealed that there were errors in spelling, including word writing, use of letters, punctuation, and the application of absorption elements. Apart from that, the analysis of the writing systematics also found several errors, such as article titles that were too short and not informative enough, background in the introduction that was not relevant to the problem, conclusions that did not answer the research questions, as well as inconsistencies in writing bibliography, including references. not arranged alphabetically.*

**Keywords:** Indonesian, Writing Scientific Articles, Spelling Errors, Systematic Writing, Documentary Studies, Interactive Analysis.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan artikel ilmiah, dengan fokus pada aspek kebahasaan serta sistematika penulisan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui teknik studi dokumenter dan dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian mengungkapkan adanya kesalahan dalam ejaan, termasuk penulisan kata, penggunaan huruf, tanda baca, serta penerapan unsur serapan. Selain itu, analisis terhadap sistematika penulisan juga menemukan beberapa kekeliruan, seperti judul artikel yang terlalu singkat dan tidak cukup informatif, latar belakang dalam pendahuluan yang tidak relevan dengan permasalahan, kesimpulan yang tidak menjawab pertanyaan penelitian, serta inkonsistensi dalam penulisan daftar pustaka, termasuk referensi yang tidak tersusun secara alfabetis.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Penulisan Artikel Ilmiah, Kesalahan Ejaan, Sistematika Penulisan, Studi Dokumenter, Analisis Interaktif.

### Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Liberosis**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## 1. PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan artikel ilmiah merupakan keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh mahasiswa, khususnya mereka yang terdaftar dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sayangnya, masih banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) secara optimal. Situasi ini semakin diperburuk dengan adanya kemudahan akses teknologi dan internet yang menyebabkan mahasiswa cenderung tidak bersemangat dalam berpikir kritis dan menyusun artikel ilmiah berdasarkan pemikiran mereka sendiri.

Akibatnya, kesalahan dalam gaya penulisan tetap terjadi dan hal ini memengaruhi kualitas artikel ilmiah yang dihasilkan. Jika kondisi ini dibiarkan, maka kemungkinan besar akan berkembang menjadi kebiasaan buruk yang sulit untuk diperbaiki.

Bahasa Indonesia baku memiliki karakter kemantapan yang dinamis, yang berarti bahwa meskipun aturannya tetap konsisten, ia juga fleksibel untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Variasi bahasa baku sangat penting, terutama dalam konteks penulisan ilmiah, laporan, atau dokumen resmi lainnya. Bahasa ilmiah memiliki beberapa ciri khas, di antaranya sifatnya yang lugas, mematuhi kaidah tata bahasa yang berlaku, menggunakan kosakata baku, efektif dalam menyampaikan pesan, serta bebas dari makna kiasan atau ambiguitas, disertai dengan logika dan akal sehat. Selain itu, bahasa ilmiah juga harus mematuhi kaidah penalaran dan aturan ejaan yang telah ditetapkan, yaitu PUEBI. Dengan memperhatikan atribut-atribut tersebut, mahasiswa berpeluang untuk menghasilkan artikel ilmiah yang berkualitas dan memenuhi standar yang ditetapkan.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan artikel ilmiah merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa, khususnya bagi mereka yang terdaftar dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Namun, kenyataannya banyak mahasiswa yang masih belum mengaplikasikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dengan benar. Masalah ini semakin diperburuk oleh kemudahan akses terhadap teknologi dan internet yang membuat mahasiswa cenderung malas untuk berpikir kritis dan menulis artikel ilmiah berdasarkan pemikiran mereka sendiri. Hal ini mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam gaya penulisan yang berimbas pada kualitas artikel ilmiah yang dihasilkan. Jika masalah ini dibiarkan, ini akan menjadi kebiasaan buruk yang sulit untuk diperbaiki.

Bahasa Indonesia terus berkembang dengan pesat seiring dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Saat ini, penggunaannya semakin meluas dalam berbagai bidang, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sangat penting sebagai pedoman standar dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya dalam penulisan. PUEBI mencakup empat aspek utama, yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

Artikel yang dihasilkan dari pemikiran atau kajian pustaka adalah tulisan yang mencakup pendapat penulis mengenai suatu masalah. Artikel tersebut seharusnya dapat memicu pembaca untuk berpikir lebih dalam tentang topik yang dibahas. Menurut Budhiharso, artikel yang dihasilkan dari pemikiran harus didasarkan pada referensi yang relevan, seperti tulisan lain, hasil penelitian sebelumnya, atau buku teks. Yang paling penting, artikel ini harus mencerminkan pemikiran kritis dan analitis dari penulis, dan bukan sekadar kumpulan pendapat dari orang lain. Umumnya, artikel hasil pemikiran terdiri dari judul, nama penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, pembahasan, penutup, dan daftar pustaka.

Artikel ilmiah, menurut Soeharso, adalah tulisan yang mematuhi kaidah keilmuan, menggunakan metode ilmiah, dan disusun dengan bahasa serta tata tulis yang sesuai dengan norma ilmiah. Artikel ini mesti bersifat objektif, logis, empirik, dan sistematis. Fatihudin dan Holisin juga mencatat bahwa artikel ilmiah adalah karya tulis yang membahas suatu topik atau masalah dengan mengikuti kaidah ilmiah, dan biasanya diterbitkan di jurnal ilmiah yang memiliki standar baik nasional maupun internasional.

Menurut Barnawi dan Arifin, ciri-ciri artikel ilmiah meliputi: 1) Logis, objektif, dan sistematis. Ini berarti artikel tersebut berbasis pada fakta yang dapat diuji kebenarannya, disajikan sesuai kenyataan tanpa pengaruh emosional, serta disusun secara teratur sehingga membentuk kesatuan yang terpadu. 2) Singkat, jelas, dan menarik. Artikel ilmiah ditulis dengan kalimat yang sederhana, tidak bertele-tele, mudah dipahami, bebas dari kata yang ambigu, dan mampu menarik perhatian pembaca untuk menyelesaikan bacaan.

Barnawi dan Arifin menjelaskan bahwa artikel ilmiah memiliki beberapa ciri, seperti: singkat, padat, jelas, dan fokus pada satu topik atau masalah; menggunakan bahasa yang lugas dan tidak berbelit-belit; memiliki sistematika yang sederhana; bersifat objektif dan proporsional; serta tidak mengandung unsur SARA, fitnah, atau kebencian terhadap pihak lain. Apandi juga menegaskan pentingnya ciri-ciri ini untuk menjaga kualitas tulisan ilmiah.

Dalam penulisan artikel ilmiah oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di IKIP PGRI Pontianak, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi keharusan. Analisis kesalahan berbahasa bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia, seperti yang dijelaskan oleh Ayudia dan rekan-rekannya. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis beberapa sampel artikel mahasiswa untuk menemukan kesalahan berbahasa, seperti kesalahan ejaan, pemilihan kata (diksi), penyusunan kalimat, dan paragraf.

Hasil analisis ini diharapkan dapat membantu memperbaiki dan menyempurnakan penulisan artikel ilmiah mahasiswa, sehingga penggunaan bahasa Indonesia dalam tulisan mereka menjadi lebih baik dan sesuai kaidah. Proses ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa, khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Artikel Ilmiah**

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan suatu keharusan bagi rakyat Indonesia seperti yang tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 63 tahun 2019 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia. Berbahasa Indonesia yang baik dan benar dapat diartikan pemakaian ragam bahasa yang serasi dengan sasarannya dan yang di samping itu mengikuti kaidah bahasa yang benar (Alwi, dkk., 2010). Namun, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di zaman sekarang sungguh memprihatinkan.

Kemajuan teknologi yang semakin berkembang, memaksa para kaum muda di zaman sekarang kurang memperdulikan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat. Anak muda sekarang lebih cenderung menggunakan bahasa atau ungkapan yang sedang nge-trend di seluruh dunia. Pengaruh sosial media dapat memenuhi aspek fungsi definisi bahasa Indonesia yang tepat, sehingga ini membuat kedudukan bahasa Indonesia semakin terjepit. Kita sering mendengar orang berdalih bahwa berbahasa itu yang terpenting lawan berbicara dapat memahami informasi yang kita sampaikan, dan tidak harus menggunakan bahasa yang baik dan benar sebagaimana yang diatur dalam bahasa Indonesia. Pretensi itu berkembang menjadi sebuah aksioma di tengah masyarakat dan akibatnya adalah Bahasa Indonesia menjadi terabaikan.

Adanya aturan baku tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (formal), masih saja disalahgunakan oleh sebagian masyarakat kita. Hal ini dapat kita lihat dari perilaku berbahasa masyarakat kita dewasa ini. Sikap bangsa Indonesia terhadap bahasa Indonesia cenderung ambivalen, sehingga terjadi dilematis. Artinya, di satu pihak kita menginginkan bahasa Indonesia menjadi bahasa modern dan dapat mengikuti perkembangan zaman serta mampu merekam ilmu pengetahuan dan teknologi global, tetapi di pihak lain kita telah melunturkan identitas dan citra diri itu dengan lebih banyak mengapresiasi bahasa asing sebagai lambang modernisasi.

Atas dasar itu, tidak heran jika para remaja masa kini lebih cenderung menggunakan bahasa asing atau bahasa gaul sebagai bagian dari hidupnya jika mereka tidak ingin disebut ketinggalan zaman. Dalam upaya meningkatkan kesadaran terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap para pelajar atau peserta didik. Hal ini juga untuk mempertegas kecintaan kita terhadap bahasa sendiri agar identitas bangsa kita lebih dihargai dalam skala internasional, sehingga tidak menutup kemungkinan, bahasa Indonesia dapat menjadi bahasa Internasional di masa mendatang.

### **B. Kesalahan Kebahasaan Dalam Penulisan Artikel Ilmiah**

Masalah kebahasaan berkaitan dengan persoalan-persoalan seperti (1) kesalahan ejaan, (2) kesalahan pemakaian huruf, (3) kesalahan penulisan kata, (4) kesalahan pemakaian tanda baca, (5) kesalahan pemilihan kata, (6) kesalahan penyusunan kalimat, dan (7) ketidak paduan bentuk alinea serta makna dalam alinea, sedangkan persoalan kesalahan non kebahasaan menyangkut masalah-masalah seperti (1) bentuk surat, (2) pengaturan bagian-bagian surat, (3) kertas surat, dan (4) sampul surat (Sabariyanto, 1998:279-327).

Ada dua kemungkinan mahasiswa tidak menerapkan kaidah-kaidah bahasa ketika mereka membuat skripsi. Pertama, saat membuat skripsi mereka memang benar-benar tidak tahu bahwa mereka telah melanggar kaidah bahasa. Kedua, mereka kurang peduli dengan kaidah-kaidah bahasa yang telah ditentukan. Secara umum, kesalahan-kesalahan yang dilakukan adalah pelanggaran pada kaidah-kaidah yang meliputi pembentukan kata, pemilihan kata yang tepat, penyusunan gramatika kalimat, pembentukan paragraf, penataan penalaran, serta kesalahan penerapan ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (Arifin dan Hadi, 1993:12-13).

Menurut Widhagdhho (1994:1-6), tiga kaidah dasar yang selama ini selalu menjadi sistem bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: (1) Kata yang penting disebutkan atau dituliskan lebih dulu, sesudah itu baru keterangannya. Artinya, kata yang diterangkan berada di depan kata yang menerangkan. Dengan istilah lain, bahasa Indonesia mengikuti hukum D-M (diterangkan - menerangkan); (2) Tidak mengenal perubahan bentuk kata benda sebagai akibat penjamakan; (3) Tidak mengenal tingkatan dalam pemakaiannya.

Dari tiga kaidah dasar tersebut akhirnya disusunlah kaidah-kaidah pengembangan lain sebagai penjabarannya. Sebagai contoh, dalam pemakaian bahasa tulis ditetapkan kaidah penerapan ejaan bahasa Indonesia. Sistem ejaan tersebut memuat beberapa aturan atau cara mentransformasikan bahasa Indonesia lisan ke bentuk tulisan. Beberapa aturan yang ada mengatur antara lain bagaimana cara menulis huruf kapital, tata cara pemisahan suku kata, penulisan partikel dan kata depan, serta berbagai aturan lainnya.

### **C. Sistematika Penulisan Artikel Ilmiah**

Sebagai contoh penulisan artikel ilmiah adalah pembuatan skripsi mahasiswa dimana sistematika penulisan skripsi dapat diuraikan pada bagian awal terdiri dari cover/sampul berisi judul, nama dan nomor induk mahasiswa (NIM), logo IAIN Palangka Raya, nama program studi, nama fakultas, dan nama institusi, tahun. Cover/sampul skripsi untuk prodi PGMI menggunakan warna hijau dalam bentuk hardcover. Pengesahan skripsi, orisinalitas skripsi, persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar/grafik, daftar lampiran. Abstrak menggunakan dua bahasa salah satunya bahasa asing, boleh bahasa Inggris atau bahasa Arab dan Bahasa Indonesia.

Abstrak memuat judul skripsi, latar belakang, permasalahan metode yang digunakan dalam penelitian, hasil penelitian sesuai data-data yang telah dikumpulkan baik data yang diperoleh di lapangan sesuai jenis penelitian yang dilakukan.. nama dan Nomor Induk Mahasiswa (NIM), logo IAIN Palangka Raya, nama Program Studi, nama fakultas, dan nama institusi. Adapun untuk bagian isi dibagi ke dalam 5 Bab berikut: Bab I : Pendahuluan, penulis menuliskan beberapa sub bab antara lain latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika skripsi. Bab II: Landasan Teori, berisi kajian teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian, Bab III: Metode Penelitian, metode penelitian, sesuai dengan jenis penelitian, apabila penelitian kualitatif menggunakan istilah-istilah dalam penelitian kualitatif dan sebaliknya, seperti subyek, populasi, responden, sampel, informan, objek, dll.

Pengumpulan data, Teknik analisis data, validitas dan realibilitas instrumen IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V: Penutup. Bab ini berisi uraian tentang pemaparan profil singkat lokasi penelitian, hasil atau temuan penelitian, dan pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasannya dapat disajikan dalam satu kesatuan atau terpisah. Hasil penelitian berupa sajian tentang hasil analisis data. Penyajian ini disusun sedemikian rupa agar sesuai dengan pertanyaan dan atau hipotesis penelitian. Untuk memperjelas penyajian secara visual,

tabel atau gambar dapat digunakan. Pembahasan hasil penelitian berupa sajian tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian.

Penafsiran dan pemaknaan ini harus didukung dengan rujukan-rujukan yang relevan. Dalam sajian pembahasan temuan penelitian ini, terdapat pula penjelasan mengapa dan bagaimana hasil-hasil penelitian itu terjadi atau tidak terjadi. (Penyusun, 2021; Sugiono, 2011). Bagian penutup, bagian ini terdiri dari simpulan dan saran-saran terhadap hasil penelitian yang ditemukan serta harapan kedepan untuk lebih baik terhadap temuan penelitian berupa kekurangan yang ditemukan dilapangan, dan kata penutup. Kemudian, selain materi mengenai sistematika penulisan skripsi, narasumber juga menjelaskan mengenai cara menulis daftar pustaka yang benar, serta cara memuat referensi menggunakan Mendeley, daftar pustaka dijelaskan sebagai daftar yang memuat judul beberapa buku, beberapa artikel, dan beberapa hal yang berhubungan dengan penerbitan yang memiliki hubungan dengan suatu tulisan atau sebagian dari tulisan atau karangan yang sedang dikerjakan.

Selanjutnya menurut Jasiah, daftar pustaka yaitu semacam rujukan seorang penulis dalam Menyusun karyanya. (Jasiah, 2021; Mardin et al., 2020). Daftar pustaka juga bisa kita lihat di setiap karya tulis ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, disertasi, laporan dari penelitian, maupun dalam esai. Sebuah daftar pustaka mempunyai peran yang penting dalam suatu karya tulis ilmiah, karena pada dasarnya karya tulis ilmiah yang tidak mencantumkan daftar pustaka sangat diragukan tingkat keilmiahannya atau masih bersifat karya fiksi. Selesai narasumber menyampaikan materi tentang sistematika penulisan skripsi, maka dilanjutkan pada kegiatan tanya jawab dan diskusi.

Mahasiswa diperbolehkan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait sistematika penulisan skripsi. Pada kegiatan ini, terdapat banyak mahasiswa yang mengajukan pertanyaan, mahasiswa antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. (Perdana, 2020; Rohmah & Rahayu, 2021). Selain tu, mahasiswa diperbolehkan berdiskusi kepada narasumber mengenai sistematika penulisan skripsi, juga mengenai judul-judul yang tepat yang diambil dalam penelitian yang sesuai dengan Prodi PGMI serta sesuai dengan roadmap penelitian di IAIN Palangka Raya. Roadmap ialah pedoman ataupun panduan tema yang boleh diajukan dalam penelitian, roadmap sebagai tolak ukur kebolehan judul yang bisa diangkat untuk judul penelitian skripsi dengan memperhatikan tahun penelitian.

#### **D. Analisis Interaktif dan Studi Dokumenter**

Analisis interaktif merupakan pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk melakukan analisis data secara mendalam melalui interaksi langsung dengan data tersebut. Dalam tahapan ini, peneliti akan menelaah dan memilih data yang relevan, kemudian mengatur data tersebut dengan cara yang sistematis agar mudah dipahami. Proses analisis ini dilakukan secara berulang dan dengan fleksibilitas, memungkinkan peneliti untuk melakukan penyesuaian atau perbaikan berdasarkan informasi yang terus berkembang. Dengan pendekatan ini, peneliti mampu memperoleh wawasan yang lebih jelas dan tepat terkait masalah yang sedang diteliti.

Di sisi lain, studi dokumenter merupakan metode pengumpulan data yang fokus pada pemanfaatan dokumen atau arsip sebagai sumber utama. Dalam konteks penelitian ini, studi dokumenter digunakan untuk menganalisis artikel ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa. Peneliti meneliti dokumen-dokumen tersebut untuk mendeteksi kesalahan dalam ejaan, penggunaan bahasa, penyusunan kalimat, serta kesalahan dalam sistematika penulisan, seperti struktur artikel dan penyusunan referensi. Dengan penerapan metode ini, peneliti dapat memahami bagaimana penulisan artikel ilmiah dilakukan dan menemukan bagian-bagian yang membutuhkan perbaikan.

Kombinasi antara analisis interaktif dan studi dokumenter memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi informasi secara lebih mendalam dan sistematis. Melalui analisis interaktif, data yang diperoleh dari dokumen akan dianalisis dengan cara yang memungkinkan peneliti menilai dan menyusun temuan dengan lebih terperinci, sementara studi dokumenter memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang ada dalam penulisan artikel

ilmiah. Kedua metode ini berkolaborasi untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik mengenai kualitas penulisan serta cara meningkatkan hasil tulisan di masa mendatang.

#### **E. Relevansi Penelitian**

Relevansi penelitian mengacu pada tingkat keterkaitan atau hubungan yang signifikan antara penelitian yang dilakukan dengan isu, masalah, atau kebutuhan yang ada. Penelitian yang dianggap relevan adalah yang mampu memberikan kontribusi nyata atau manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, penyelesaian masalah praktis, atau peningkatan kualitas di suatu bidang tertentu. Dalam hal ini, penelitian mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan artikel ilmiah memiliki tingkat relevansi yang tinggi, terutama bagi mahasiswa yang diharapkan dapat menguasai penulisan ilmiah sesuai dengan kaidah bahasa yang benar.

Penelitian ini relevan karena dapat berkontribusi dalam peningkatan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan artikel ilmiah. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan mengenai kesalahan-kesalahan umum yang sering dihadapi dalam penulisan, baik dari segi ejaan, penggunaan bahasa, maupun sistematika penulisan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan bagi mahasiswa, dosen, dan pihak-pihak terkait dalam usaha memperbaiki kualitas penulisan ilmiah di masa yang akan datang.

Oleh karena itu, relevansi penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengembangan kemampuan mahasiswa dalam menulis, tetapi juga berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penelitian ini juga berpotensi memberikan kontribusi dalam perbaikan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengajarkan penulisan ilmiah.

#### **3. METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dianggap cocok untuk menjelaskan fenomena-fenomena kebahasaan yang kompleks, seperti penggunaan bahasa. Rancangan penelitian ini diterapkan sebagai prosedur untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017.

Sampel penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Mahsun (2012: 29-30) merujuk pada pemilihan sebagian dari keseluruhan penutur atau wilayah penggunaan bahasa yang menjadi objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mewakili keseluruhan sehingga memungkinkan peneliti untuk membuat generalisasi terhadap populasi. Sampel penutur berfungsi sebagai sumber informasi dalam penelitian dan membantu peneliti dalam tahap penyediaan data.

Data dalam penelitian kebahasaan dikenal sebagai informan. Berdasarkan pendapat tersebut, subjek atau informan dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa angkatan 2017 yang saat ini sedang menjalani semester III. Teknik studi dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini juga didukung dengan instrumen berupa kartu pencatat data. Penggunaan kartu pencatat data ini bertujuan untuk mencatat informasi yang akan dianalisis, sehingga memudahkan peneliti dalam mengklasifikasikan, mengingat, dan memeriksa kembali data dalam proses penelitian.

Analisis dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen utama. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sutopo (2002: 94), terdapat dua model utama dalam melaksanakan analisis pada penelitian kualitatif, yaitu: (1) model analisis jalinan atau disebut juga model analisis yang mengalir (flow model of analysis) dan (2) model analisis interaktif. Kedua model tersebut mencakup tiga komponen inti, yaitu reduksi data, sajian data, serta penarikan simpulan disertai verifikasi.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan kesalahan ejaan dan sistematika penulisan yang ditemukan dalam artikel ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa. Peneliti akan menguraikan hasil penelitian dengan merujuk pada permasalahan yang ada; pertama,

permasalahan yang berhubungan dengan kesalahan ejaan, dan kedua, permasalahan yang berkaitan dengan kesalahan sistematika penulisan artikel. Uraian berikut akan mencakup contoh masing-masing kesalahan tersebut.

## a. Pemakaian Huruf

Dalam pemakaian huruf peneliti menemukan kesalahan yang terdapat pada penulisan huruf kapital, beberapa contoh kesalahan penulisan huruf kapital adalah sebagai berikut.

|           |                                                           |
|-----------|-----------------------------------------------------------|
| AP/II & 4 | menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman ... |
|-----------|-----------------------------------------------------------|

Pada kalimat AP/II & 4 terdapat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Kesalahan tersebut terdapat pada kata menyimak. Kata menyimak diawali dengan huruf kecil itu tidak benar, karena kata menyimak letaknya terdapat di awal kalimat. Seharusnya kata menyimak huruf pertamanya menggunakan huruf kapital karena huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat. Dengan demikian, bentuk kalimat AP/II & 4 yang benar adalah sebagai berikut.

|            |                                                           |
|------------|-----------------------------------------------------------|
| AP/II & 4a | Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman ... |
|------------|-----------------------------------------------------------|

## b. Penulisan Kata

Peneliti menemukan beberapa kesalahan dalam penulisan kata, yaitu dalam penulisan kata depan di-. Berikut beberapa contoh kesalahan dalam penulisan kata depan yang peneliti temukan.

|           |                                                             |
|-----------|-------------------------------------------------------------|
| AP/K1 & 9 | ... petunjuk-petunjuk lisan yang di sampaikan dengan jelas. |
|-----------|-------------------------------------------------------------|

Kesalahan dalam penulisan kata depan di- yang terdapat pada dua kalimat di atas tidak tepat penulisannya, karena pada buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2015) kata depan, seperti di, ke, dan dari, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Dengan demikian, kata di disampaikan pada kalimat AP/KI & 9 ditulis serangkai karena kata di- bukan merupakan kata depan. Sedangkan kata diatas pada kalimat AP/II & 9 ditulis terpisah karena kata di- pada kalimat tersebut merupakan kata depan, berikut perbaikannya.

## c. Pemakaian Tanda Baca

Berikut data kalimat yang terdapat kesalahan penggunaan tanda baca petik.

|         |                                                          |
|---------|----------------------------------------------------------|
| CP/K2&3 | ...oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan “. |
|---------|----------------------------------------------------------|

Seperti penjelasan yang terdapat pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2015) bahwa tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain. Dengan demikian, tanda petik pada kalimat di atas tidak perlu digunakan karena tidak ada petikan langsung pada kalimat tersebut.

|          |                                                         |
|----------|---------------------------------------------------------|
| CP/K2&3a | ...oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan . |
|----------|---------------------------------------------------------|

## d. Penulisan Unsur Serapan

Berikut beberapa contoh kesalahan dalam penulisan unsur serapan pada artikel ilmiah mahasiswa.

|          |                                            |
|----------|--------------------------------------------|
| DP/K1&10 | Menyimak informative...menyimak literature |
|----------|--------------------------------------------|

Pada kalimat di atas mengandung kesalahan dalam penulisan unsur serapan. Kata informative dan literature sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi informatif dan literatur. Dengan demikian, bentuk kalimat di atas yang benar adalah sebagai berikut.

|           |                                          |
|-----------|------------------------------------------|
| DP/K1&10a | Menyimak informatif...menyimak literatur |
|-----------|------------------------------------------|

## 5. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan artikel ilmiah sangat penting bagi mahasiswa, khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Meskipun demikian, banyak mahasiswa yang belum sepenuhnya mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), yang berakibat pada kesalahan dalam ejaan, penggunaan kata, penyusunan kalimat, dan sistematika penulisan. Faktor kemudahan akses teknologi dan internet juga memperburuk masalah ini, karena mahasiswa cenderung malas berpikir kritis dan menulis berdasarkan pemikiran mereka sendiri.

Pentingnya memahami kaidah bahasa yang baku, seperti yang tercantum dalam PUEBI, sangat relevan dalam menghasilkan artikel ilmiah yang berkualitas. Artikel ilmiah harus mematuhi aturan bahasa yang jelas, logis, objektif, serta sistematis. Dengan melakukan analisis terhadap kesalahan berbahasa yang ditemukan dalam artikel mahasiswa, diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas penulisan ilmiah mereka. Hasil penelitian ini menjadi langkah penting dalam memperbaiki penguasaan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa, terutama dalam mendukung kualitas pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- Ramaniyar E, Alimin AA, Hariyadi H. *Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Artikel Ilmiah*. *J Pendidik Bhs*. 2019;8(1):34. doi:10.31571/bahasa.v8i1.1132
- Sudarta. 濟無No Title No Title No Title. 2022;16(1):1-23.
- Jasiah, Kusumawati Ita Rahmania, Kusumawati, Sutiharni, Wetri Febrina, Yetti Elfina S. *Pelatihan Sistematika Penulisan Skripsi Bagi Mahasiswa*. *Masy Berdaya dan Inov*. 2023;4(1):58-64.
- Arifin,E. Zainal. 1993. *Seribu Satu Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Depdikbud. 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. 1992. *Pembentukan Kata Dalam Bahasa Indonesia* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.